

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Al Falah

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum dan hasil penelitian di RA Al Falah Dawe Kudus. Adapun data yang penulis dapatkan yaitu:

1. Sejarah Berdirinya RA Al Falah Dawe Kudus.¹

Raudhatul Athfal Al Falah Dawe Kudus berdiri dilatarbelakangi dengan adanya Madrasah Diniyyah yang telah ada dimulai 20 tahun yang lalu, tetapi sejak tahun 1999 – 2000 madrasah diniyyah jumlah siswanya semakin surut, maka para pengurus Madrasah Diniyyah berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, sehingga pada tahun 2001 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah 17 siswa dan 5 pendidik. Setelah dua tahun berdiri, para pendidik Madrasah Ibtidaiyah mengusulkan kepada pengurus untuk mendirikan RA, yang selanjutnya disetujui oleh pengurus yayasan menyetujui usulan untuk mendirikan Raudhatul Athfal yang sama – sama dibawah naungan Yayasan Al Falah. Maka pada tanggal 13 Juli 2003 berdirilah lembaga pendidikan anak usia dini yang bernama Raudhatul Athfal Al Falah dengan siswa yang berjumlah 14 siswa dan diampu oleh satu guru sekaligus sebagai Kepala RA yaitu Ibu Muthoharoh Mulyani. Tokoh yang paling berjasa dalam memelopori lahirnya Raudhatul Athfal Al Falah ialah Bapak Sardi, S.Ag (Alm), Kyai Masrif Abdullah Sa'ad (Alm), Kyai Nanang Yusuf, Kyai Muchith, Kyai Ali Ahmadi, Kyai Maslihan dan Bapak Arnantho ZA.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengurus-pengurus memiliki tekad dan menggunakan rumah Bapak Masrif Abdullah Sa'ad (Alm) sebagai tempat kegiatan belajar mengajar pada tahun pertama dan menggunakan fasilitas sarana prasarana seadanya. Pada tahun kedua kegiatan belajar mengajar sudah pindah di Gedung RTQ dengan jumlah pendaftar 14 siswa dan jumlah pendidika 2 orang yaitu satu orang guru dan satu sebagai Kepala sekolah, hal ini berjalan sampai tahun ajaran 2010-2011 dengan banyaknya peserta didik yang semakin meningkat.

Langkah berikutnya pengurus mengajukan perizinan pendirian Raudhatul Athfal ke Departemen Agama Kabupaten

¹ Dokumentasi KTSP 2020-2021 RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

Kudus dengan Surat Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Kudus bernomor : Kd.11.19/4/PP.00.4/1532/2005 tanggal 12 Agustus 2005, dan berakta notaris dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Falah dengan akta pendirian notaris : Lianty Achwas,SH sesuai akta nomor : AHU-0024284.AH.01.04. tahun 2015.

Selanjutnya RA Al Falah mulai mengembangkan program-program dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Dan pada tahun pelajaran 2011 -2012 RA Al Falah menambah program layanan dengan menambah kelas yaitu kelas A sehingga dengan bertambahnya kelas berarti bertambah pula jumlah tenaga pendidiknya . Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas RA Al Falah Rejosari berupaya memberi layanan dan fasilitas pendidikan bagi anak usia dini dengan sebaik mungkin, sehingga orang tua percaya kepada RA Al Falah dengan bentuk menyekolahkan putra – putrinya di RA Al Falah.

RA Al Falah berkembang dengan cukup pesat dalam setiap tahunnya. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah kelas di RA Al Falah yang berarti disini semakin meningkat rasa percaya masyarakat untuk mengarahkan anak-anaknya di RA Al Falah. Murid di RA Al Falah tidak hanya berasal dari sekitar RA melainkan dari luar daerah atau desa bahkan kecamatan. Dan saat ini RA Al Falah sedang dalam tahap penambahan gedung ruang kelas.

2. Profil RA Al Falah Dawe Kudus

Nama RA : RA Al Falah
 No. Statistik RA : 101233190092
 Akreditasi RA : B
 Alamat Lengkap RA : Jl. Masjid At Taqwa No. 01
 Pohdengkol Rt 03 Rw 04
 Rejosari Dawe Kudus
 Nama Kepala RA : Muthoharoh Mulyani, S.Pd.I
 No.Telp./ HP : 085876295728
 Nama Yayasan : Al Falah
 No. Akte Pendirian Yayasan :AHU-0024284.AH.01.04
 Tahun 2015
 Izin Operasional RA : Kd.11.19/PP.00.4/1532/2005
 Status : Swasta
 Email : raalfalahrejosari@gmail.com

3. Letak Geografis

Desa Rejosari terletak 17 km arah timur laut kota Kudus dengan jumlah penduduk 1.135 KK dengan 95 % penduduknya

beragama Islam. Sarana pendidikan yang sudah ada di Rejosari yaitu: 1 SMK (STM), 1 SMP, 3 SD, 3 TK, 2 TPQ, 2 Madin , 3 Masjid, 10 Surau / Langgar. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam bidang keagamaan (khususnya agama Islam) melalui jalur pendidikan formal masyarakat menginginkan adanya instansi pendidikan yang diawali dari anak usia dini. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 menjelaskan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) ialah bentuk pendidikan anak usia dini jenjang formal yang melaksanakan pendidikan untuk anak berusia empat hingga enam tahun yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan dasar.²

Secara geografis RA Al Falah bertempat di desa Rejosari kecamatan dawe kabupaten Kudus, jalan Jl. Masjid At Taqwa No. 01 Pohdengkol Rt 03 Rw 04. Akses jalannya untuk sampai di sekolah bisa dilewati kendaraan tanpa kesulitan. Adapun batasan-batasan RA Al Falah Dawe Kudus adalah sebagai berikut :³

- a. Sebalah utara : Desa Kandangmas
- b. Sebalah timur : Desa Kandangmas
- c. Sebalah selatan :
- d. Sebalah barat : Desa Margorejo

4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Falah Dawe Kudus

Adapun visi, misi, dan tujuan RA Al Falah yaitu:⁴

- a. Visi
Terwujudnya generasi yang “Terampil, Kreatif, Sehat, Cerdas, Ceria, Islami.
- b. Misi
 - 1) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak
 - 2) Mengembangkan kemampuan bakat anak dan minat anak
 - 3) Menata lingkungan yang sehat, bersih, rapi dan indah
 - 4) Menanamkan gemar ibadah sejak dini
 - 5) Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan dirumah
 - 6) Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan ajaran Islam
 - 7) Menumbuhkan semangat belajar
 - 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

² Dokumentasi KTSP 2020-2021 RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

³ Hasil Observasi Letak Geografis RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

⁴ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang Islami dan menyenangkan

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, berakhlakul karimah dan bertaqwa pada Allah SWT.

5. Struktur Organisasi dan Personalia RA Al Falah Dawe Kudus

Keberhasilan program RA Al Falah Dawe Kudus merupakan berkat kerjasama yang baik antara semua pihak, baik itu dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Sebuah organisasi sekolah ini dibentuk dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan madrasah dan sekaligus untuk menganalisis kendala atau masalah yang dihadapi dalam kelangsungan madrasah dalam proses belajar mengajar. Penanggung Jawab dari RA Al Falah Dawe Kudus dipegang oleh pengurus yayasan Al Falah, RA Al Falah dipimpin oleh kepala RA Ibu Muthoharoh mulyani, S.Pd.I.⁵ Untuk lebih detailnya struktur organisasi RA Al Falah Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran.

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik RA Al Falah Dawe Kudus

a. Data Guru

Dalam suatu instansi pendidikan pasti terlibat banyak pihak, salah satunya yaitu guru atau pendidik. Guru ialah sosok yang paling sering dilibatkan dengan siswa oleh karenanya peranan guru sangatlah penting. Adapun jumlah guru dan karyawan seluruhnya yang berada di RA Al Falah Rejosari Dawe Kudus berjumlah 9 orang.⁶

Adapun daftar guru dan karyawan RA Al Falah adalah sebagai berikut:

- 1) Muthoharoh Mulyani, S.Pd.I : Kepala Sekolah
- 2) Siti Nurchayati, S.Pd.I : Operator RA
- 3) Umi Choeriyah, S.Pd : Guru Kelas
- 4) Mafazah, S.Pd.I : Guru Kelas
- 5) Anik Mufidah, S.Pd.I : Guru Kelas

⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

⁶ Dokumentasi Data guru RA Al Falah Dawe Kudus Tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 17 April 2021

- 6) Anis Jumaidah, S.Pd.I : Guru Kelas
 - 7) Arina Nurul Anifah, S.Pd : Guru Kelas
 - 8) Neshia Aliffiane Fitri, S.Psi : Guru Kelas
 - 9) Aulia Khoirun Nisa, S.Pd.I : Guru Kelas
- b. Data Siswa

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Peserta Didik RA AL Falah TP.
2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas A1	11	12	23
2.	Kelas A2	8	17	25
3.	Kelas A3	12	13	25
4.	Kelas A4	9	16	25
5.	Kelas B1	10	17	27
6.	Kelas B2	13	14	27
7.	Kelas B3	16	10	26
	Jumlah Total	79	99	178

Jumlah peserta didik RA Al Falah Dawe Kudus Tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 178 siswa dengan jumlah anak laki-lakinya sebanyak 79 anak dan 99 anak perempuan. Pembagian kelas berdasarkan usia anak, untuk kelas A usia 4-5 tahun dan kelas B usia 5-6 tahun. Untuk kelas A diampu oleh satu guru kelas dan satu guru pendamping. Dan kelas B diampu oleh satu guru karena anak kelas B sudah cukup mandiri. Untuk guru pendamping di RA Al Falah merupakan guru tidak tetap atau biasanya parttime.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di RA Al Falah Dawe Kudus meliputi tujuh ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu kantor guru, satu ruang tata usaha, satu toilet guru, 3 toilet anak, satu dapur, satu kantin atau koperasi, satu area bermain anak.⁷

⁷ Dokumentasi sarana prasarana RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

8. Pembelajaran di RA Al Falah Dawe Kudus

Kurikulum di RA Al Falah Dawe Kudus pada Tahun Pelajaran 2003/2004 adalah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mana penanaman nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek dasar yang juga sangat penting untuk perkembangan anak usia dini yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan halus, dan seni. Kemudian pada tahun 2011 dampai dengan sekarang kurikulum di RA Al Falah menggunakan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggunakan acuan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan, (RKM), dan kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.⁸

RA Al Falah menyusun kurikulum dengan mengangkat nilai-nilai islam sebagai dasarnya untuk mengembangkan karakteristik siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya sikap pemimpin, jujur, kreatifitas, serta karakter-karakter islami lain. Dalam penerapan nilai-nilai ini dilakukan dengan dengan memulai rutinitas yang dilakukan selama anak sekolah di RA Al Falah.⁹

Program pembelajaran pada RA Al Falah Dawe Kudus menggunakan model kelompok pengaman dengan proses pembelajaran berpusat pada anak. Strategi pembelajaran yang dipilih untuk anak dilakukan dengan bermain sambil belajar. Untuk media pembelajaran yang digunakan bervariasi atau sesuai apa kegiatan anak di hari tersebut. Hal ini agar pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan untuk anak sehingga dapat diperoleh hasil atau tercapainya tujuan dari pembelajaran.¹⁰

Adapun media pembelajaran yang digunakan di RA Al Falah Dawe Kudus yaitu:

a. Media Audio

Media audio ialah alat pembelajaran yang menggunakan media suara seperti tape recorder ataupun radio.

⁸ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani, Kepala RA Al Falah, Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

⁹ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani, Kepala RA Al Falah, Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani, Kepala RA Al Falah, Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

b. Media Visual

Media visual ialah alat pembelajaran yang memakai gambar misalnya alat peraga edukatif seperti kartu huruf, kartu angka, poster, buku cerita, dan lain sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual ialah alat pembelajaran yang dapat menghasilkan bunyi dan gambar seperti televisi.

Selain penggunaan media pembelajaran yang tidak kalah penting nya adalah pemilihan metode pembelajaran. Metode yang dipilih dan diterapkan oleh guru bervariasi tergantung dari materi ataupun karakteristik anak tersebut. Dalam penggunaan metode pembelajaran dapat berupa gabungan dari beberapa metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan anak. Diantaranya metode yang dipakai di RA Al Falah adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Metode ceramah
- b. Metode bercerita
- c. Metode keteladanan
- d. Metode pembiasaan
- e. Metode tanya jawab
- f. Metode bernyanyi
- g. Metode karya wisata
- h. Metode demonstrasi
- i. Metode pemberian tugas

Selain materi pokok di RA Al Falah Dawe Kudus Juga memiliki kegiatan atau program-program dalam rangka menumbuhkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa serta Kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi dalam aktivitas belajar mengajar serta Program Muatan Lokal, Kegiatan Pengembangan diri, Pendidikan Kecakapan Hidup, dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.¹²

a. Muatan Lokal

Muatan lokal ialah aktivitas belajar mengajar guna meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi di daerah, termasuk keunggulan daerah yang penyelenggaraannya tetap terintegrasi dalam aktivitas belajar mengajar secara umum. Substansi muatan lokal yang menentukan adalah sekolah. Muatan lokal yang terdapat di

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani, Kepala RA Al Falah, Dawe Kudus, pada tanggal 17 April 2021

¹² Dokumentasi KTSP 2020-2021 RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

RA Al Falah ialah pembelajaran bahasa daerah (bahasa jawa) dan kebudayaan jawa antara lain permainan tradisional, lagu daerah, dan lain-lain. Muatan lokal yang dikembangkan di RA Al Falah diantaranya :

Tabel 4.2

No.	Program Pengembangan	Tujuan	Nilai yang Dikembangkan
1.	Mengenalkan bahasa Jawa, Inggris, Arab.	Anak mengenal bahasa jawa, arab, inggris sejak dini	Komunikatif, kerja keras
2.	Baca Tulis Al Qur'an	Anak mengenal huruf hijaiyah dan dapat melafalkannya dengan benar sejak dini dan membiasakan anak untuk mengaji	Religius

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Aktivitas mengembangkan diri ditujukan dalam rangka pengembangan karakter peserta didik guna menangani permasalahan yang dialaminya ataupun permasalahan di lingkungan sekitar. Aktivitas mengembangkan diri di Al Falah yaitu :

- a. Pemimbingan untuk anak;
- b. Pembelajaran yang sifatnya *child-centered*.

Tabel 4.3

No.	Program Pengembangan	Tujuan	Nilai yang Dikembangkan
1.	Menari	Anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai irama musik yang didengar dengan lincah	Percaya diri
2.	Drumband	Anak mengenal alat musik sejak	Aktif, kreatif, kerja keras dan

		dini dan mampu memainkannya	percaya diri
--	--	-----------------------------	--------------

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Al Falah

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara pembelajaran yang diterapkan di RA Al Falah Dawe Kudus untuk pembentukan karakter religius pada anak. Karakter religius merupakan salah satu tujuan dari pendididkan RA Al Falah yaitu membentuk atau menumbuhkan peserta didik yang islami. Metode pembiasaan disini selain untuk membentuk karakter religius pada anak juga untuk meningkatkan kemandirian anak, dan juga aspek-aspek lain yang dapat dikembangkan pada anak.

Tujuan awal dari pemilihan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini adalah untuk anak bisa mandiri dan berani dengan membiasakan anak tidak ditunggu orang tua ketika disekolah, anak berani memimpin do’a didepan teman-temannya dan berani mengutarakan apa yang diinginkan. RA Al Falah menerapkan metode pambiasaan untuk membentuk karakter religius dengan mengintegrasikannya pada kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak usia dini yang menyenangkan agar anak tidak bosan dan antusias dalam belajar.¹³

Kurikulum yang digunakan di RA Al Falah adalah kurikulum 2013. Tim prnyusun kurikulum berusaha mneyusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter anak. Nilai karakter religius seperti mengucap dan menjawab salam, hafalah do’a-do’a harian, hadits pilihan, dan mengerti huruf hijaiyah.¹⁴

Untuk tercapainya tujuan yang di inginkan, RA AL Falah menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukkan karakter religius pada anak usia dini di RA Al Falah Dawe Kudus.

Penerapan dari kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari awal kegiatan , dimulai kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Sebelum kegiatan ini terlaksana guru menyusun sebuah perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang

¹³ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani Kepala RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani Kepala RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

dilakukan oleh guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran. Perencanaan disini disusun agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif guru sangat berperan penting sebagai penentu kualitas dan kuantitas dari pembelajaran yang diselenggarakan. Langkah awal yang harus dipersiapkan oleh pendidik atau guru dalam pembelajaran adalah mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B ibu Umi Choeriyah, S.Pd:

“Langkah awal atau persiapan yang harus kami persiapkan terlebih dahulu adalah dengan membuah RPPH yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Karena ini dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Didalam RPPH ini selain mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar anak juga ada sop penyambutan dan penjemputan anak yang termasuk dalam materi pembiasaan salam kepada orang tua atau pun guru ketika anak baru datang diantar oleh wali murid.”¹⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Muthoharoh Mulyani kepala sekolah RA Al Falah :

“RA Al Falah menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan mengarahkan sikap anak menuju nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, yang didalam penyusunan kurikulum RA Al Falah ini mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar pengembangan karakter anak. Nilai-nilai karakter yang kami kembangkan antara lain kepemimpinan, religious, jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, kreatifitas, dan karakter islami lain. Yang penerapannya melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak di RA Al Falah.”¹⁶

Menurut Ibu Umi Choeriyah, S.Pd guru kelas B pembentukan nilai karakter regius di RA Al Falah Dawe Kudus adalah dengan pembiasaan rutin, spontan, . Artinya kegiatan ini dilakukan anak setiap hari, dan spontan dilakukan anak, kegiatan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani Kepala RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

ini seperti membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sebelum dan setelah kegiatan, selalu menunjukkan perilaku santun (mengucapkan kata: maaf, tolong, terimakasih, dan permisi).

Memasuki ruang kelas anak dibiasakan untuk dapat melepas sepatu sendiri, guru cukup memantau dan memberikan bantuan atau arahan apabila anak merasa kesulitan. Selanjutnya guru membiasakan anak untuk meletakkan sepatu anak pada arak sepatu yang telah disediakan oleh guru.¹⁷

Dalam proses pembelajaran anak melalui beberapa tahapan kegiatan diantaranya adalah:

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal anak sebelum memasuki kegiatan inti. Anak mulai kegiatan pembelajaran pukul 07.00 WIB, pada kegiatan pembuka anak dipersiapkan untuk berbaris, mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, tepuk, senam kecil, menghafal do'a harian, hadits pilihan dan menyanyi dengan dipimpin salah satu teman. Yang dilanjutkan guru menjelaskan aturan permainan untuk hari ini.¹⁸

Dikegiatan pembuka ini metode pembiasaan yang digunakan dalam pembentukan karakter religius anak usia dini adalah pembiasaan rutin, yaitu anak dibiasakan setiap hari untuk berbaris dan berdo'a sebelum kegiatan dimulai, kegiatan do'a ini dipimpin oleh anak secara bergantian atau anak secara sukarela memimpin teman-temannya berdo'a. Guru memberikan sebuah penghargaan bintang untuk anak yang sudah berani memimpin do'a teman-temannya. Disini guru bertugas memantau anak dan memberika motivasi jika ada anak yang sedang malas untuk berdo'a atau tidak fokus berdo'a. Dikegiatan pembuka ini juga guru membiasakan hafalan do'a harian, hadits pilihan, dan mengaji belajar huruf hijaiyyah.¹⁹

Berdasar pada hasil wawancara dengan ibu Umi Choeriyah, S.Pd.I menyampaikan.

“Penerapan metode pembiasaan kepada anak usia dini dapat membentuk karakter religius pada anak usia dini di lingkungan disekolah seperti terbiasa mengucap dan menjawab salam, karakter ini dibiasakan pada anak saat

¹⁷ Hasil Observasi Pada tanggal 17 April 2021

¹⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Al Falah pada tanggal 19 April 2021

¹⁹ Hasil Observasi Pada tanggal 17 April 2021

salam dengan orang tua dan saat dengan guru yang ada disekolah, membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, terbiasa mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan, dan tolong saat meminta tolong guru atau temannya, berusahanya menyelesaikan tugas-tugasnya dan membuang sampah pada tempatnya.”²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Choeriyah, S.Pd Guru kelas B mengenai penerapan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Al Falah:

“Pelaksanaan pembiasaan anak dimulai dari anak diantar oleh orang tua sampai pintu gerbang salam pada orang tua dan guru yang jaga piket kemudian dilanjutkan anak untuk mandiri melepas sepatu dan membiasakan anak meletakkan sepatu di rak sepatu yang kemudian masuk pada pembiasaan berdo'a sebelum belajar, bernyanyi, tepuk-tepuk dan menghafal surat pendek, do'a harian dan hadits pilihan”²¹

Ibu **Anis Jumaidah**, S.Pd.I juga menyampaikan:

“Kami guru-guru di sini setiap hari memberikan pembelajaran yang dirancang untuk membentuk karakter anak. Agar ketika anak sudah beranjak dewasa, kelak seiring bertambahnya usia karakter-karakter yang baiklah yang muncul dari dalam diri anak tersebut, sehingga anak didik kami menjadi anak yang berakhlakul karimah. Dan kami senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak agar kiranya anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan-perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru nantinya sebagai bekal anak dewasa kelak.”²²

b. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti di RA Al Falah kegiatan pembelajarannya terintegrasi dengan tema-tema yang telah dipilih oleh tim penyusun kurikulum. Disini guru menyusun kegiatan yang sesuai dengan tema dan mendalami atau mengupas tema hingga tuntas sehingga menimbulkan pengetahuan bagi anak. Di kegiatan ini metode pembiasaan yang diterapkan dalam membentuk karakter religius anak

²⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

²¹ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

²² Hasil Wawancara dengan Anis Jumaidah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 24 April 2021

adalah dengan pembiasaan spontan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan secara seponatan dan guru memberikan contoh sikap yang benar. RA Al Falah menggunakan model kelompok, guru memberikan pengarahan sebelum kegiatan belajar dimulai mengenai aturan main. Disini guru menyiapkan tiga kegiatan yang berbeda, pada saat kegiatan ini anak berinteraksi dengan teman yang lain untuk pembentukan karakter religus pada kegiatan inti ini guru banyak membiasakan anak untuk berperilaku santun pada teman ataupun guru. Pada saat anak akan memakai alat main yang dipakai teman dibiasakan untuk izin terlebih dahulu, jika hendak minta bantuan guru atau teman harus didahului dengan kata tolong, saat ganti kegiatan denganteman lain mengucapkan permisi, mengucapkan maaf bila menyakiti atau berbuat salah pada teman atau guru, dan mengucapkan terimakasih saat sudah selesai meminjam barang teman atau sudah dibantu guru.²³

Berkaitan dengan metode yang dipakai dalam meningkatkan karakter anak usia dini ini, guru memanfaatkan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Choeriyah, S.Pd guru kelas B yang menyatakan bahwa:

“Di kelas B guru sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan karakter anak diantaranya adalah metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, bercerita, dan lain sebagainya. Yang pelaksanaannya sesuai dengan tema dan RPPH”.²⁴

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memeberikan evaluasi dan refleksi tentang kegiatan pada hari tersebut. Sebelum pulang guru mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan seperti gerakan motorik kasar, bersholawat, berdo'a kemudian pulang. Pembiasaan dalam pembentukan karakter religius dikegiatan penutup ini adalah pembiasaan rutin yaitu

²³ Hasil Observasi Pada tanggal 17 April 2021

²⁴ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

berdo'a setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan berdo'a untuk pulang.²⁵

Dalam penyampaian kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk selalu ceria, mengingatkan anak untuk tetap focus dan membatu anak serta memotivasi anak agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Prinsip guru dalam mengajar adalah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak, sesuai dengan perkembangan anak dan fleksibel, sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat berjalan lancar dan berkembang sesuai dengan harapan haruslah adanya upaya guru dan lembaga untuk menunjang kegiatan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan perkembangan anak. Penerapan metode pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa dalam rangka membentuk karakter religius pada anak adalah dengan pembiasaan rutin, spontan dan pembiasaan keteladanan.

2. Data Faktor Penghambat Dan Solusi Dalam Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di RA Al Falah Dawe Kudus

Dalam pelaksanaannya guru juga mengalami berbagai faktor yang menghambat dalam proses penerapan metode pembiasaan pembentukan karakter religius pada anak usia dini. Faktor penghambat merupakan faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu pembentukan karakter religius pada kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode pembiasaan.

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor penghambat dari luar adalah waktu, jam pembelajaran yang sudah dikemas dari jam 07.00-10.00 WIB sekiranya kurang dalam penerapan metode pembiasaan anak, karena dalam pembentukan karakter anak diusahakan anak tidak hanya sekedar melakukan kegiatan pembiasaan tapi anak juga diajarkan mengerti mengenai kegiatan pembiasaan apa yang dilakukan.²⁷

²⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Al Falah pada tanggal 19 April 2021

²⁶ Hasil Wawancara dengan Anis Jumaidah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 24 April 2021

²⁷ Hasil Wawancara dengan Muthoharoh Mulyani Kepala RA Al Falah pada tanggal 17 April 2021

Selanjutnya adalah media pembelajaran yang kurang mencukupi untuk anak dalam peneapan metode pembiasaan. Di RA Al Falah memiliki jumlah anak dalam satu kelas 27 anak namun memiliki alat peraga untuk pengenalan huruf hijaiyah hanya 8 tentu ini sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.²⁸

Faktor dari luar yang mempengaruhi pembentukan karakter anak adalah dari orang tua, jika di rumah anak tidak didukung untuk membentuk karakter religius tentu hasil penerapan metode pembiasaan ini berbeda dengan anak yang orang tuanya yang juga menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter selama dirumah.²⁹

Selanjutnya adalah faktor dari dalam yaitu kondisi anak seperti suasana hati anak, tingkat kefokuskan anak, dan kesehatan anak faktor ini sangat mempengaruhi sekali terhadap kelancaran penerapan metode pembiasaan. Anak-anak mudah sekali timbul suasana hati yang kurang baik atau munculnya rasa malas pada anak.³⁰

Adanya hambatan atau kendala dalam kegiatan penerapan metode pembiasaan dilihat dari masing-masing anak, anak diamati dan dinilai, jika kondisi suasana hati anak sedang baik penerapan metode pembiasaan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan anak dapat terkondisikan dengan baik pula. Dan jika anak dalam kondisi suasana hati kurang baik guru dapat memberikan motivasi terlebih dahulu.³¹

Dari berbagai faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak yang ada, seorang guru haruslah dituntut untuk dapat cepat dan tepat dalam mencari pemecahan dalam masalah yang dihadapi. Selain itu pembentukan karakter pada anak adalah tugas bersama yang harus diemban oleh guru dan orang tua.

Dengan adanya hambatan-hambatan guru juga harus mempunyai solusi untuk mengatasi masalah yang menghambat proses kegiatan penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter ini.

Untuk mengatasi faktor penghambat waktu dipenerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter adalah dengan

²⁸ Hasil Observasi Pada tanggal 17 April 2021

²⁹ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Anis Jumaidah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 24 April 2021

memaksimalkan waktu yang tersedia dan menyusun rencana pembelajaran secara matang agar penerapan metode pembiasaan dapat berjalan dengan lancar dan tepat mencapai tujuan atau sasaran.³²

Solusi faktor penghambat dari media pembelajaran yang kurang mencukupi adalah dengan menambah media pembelajaran, bisa dengan membeli atau kalau memang belum ada anggaran untuk membeli guru bisa mensiasatinya dengan membuat media dengan alat atau bahan-bahan yang mudah didapat atau barang-barang bekas.³³

Sedangkan solusi dari faktor penghambat dari orang tua adalah dengan menjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing anak agar karakter religius anak dapat terbentuk secara maksimal. Peran orang tua sangatlah penting, karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua dibandingkan waktu disekolah dengan guru. Guru bisa mengkomunikasikan perilaku atau perkembangan anak terkait karakter religius yang kurang berkembang dengan buku penghubung. Jadi orang tua bisa mengikuti perkembangan anak dan orang tua dapat memantau perkembangan anak selama anak dirumah.³⁴

Dalam faktor penghambat yang berasal dari dalam diri anak seperti suasana hati anak, tingkat kefokusannya, dan kesehatan anak dalam faktor ini guru harus bisa mengkondisikan suasana kegiatan belajar yang lebih kreatif, misal jika anak merasa malas guru bisa memberikan motivasi agar anak kembali antusias mengikuti proses pembelajaran. Misal dalam menghafal hadits guru bisa mengkresikan dengan bernyanyi dan tepuk. Intinya adalah menyusun pembelajaran yang menyenangkan karena pada dasarnya anak memang cepat bosan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA Al Falah Dawe Kudus

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

³² Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

³³ Hasil Wawancara dengan Anis Jumaidah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 24 April 2021

³⁴ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yaitu koordinasi antara otorik halus dan kasar. Kecerdasan yaitu daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, serta kecerdasan spiritual. Sosial emosional aitu sikap dan perilaku serta agama. Bahasa dan komunikasi yang telah disesuaikan dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan anak usia dini.³⁵

Anak usia dini memiliki kecenderungan sifat sebagai peniru apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya, oleh karena itu patut menjadi perhatian bagi semua pihak agar kebiasaan baik pada anak dapat terjaga³⁶ Metode pembiasaan ini sekilas terlihat mudah saja untuk diterapkan kepada anak usia dini, namun dalam pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan. Guru dan semua anggota yang ada disekolah harus saling mendukung karena guru merupakan teladan untuk anak-anak selama disekolah. Guru harus bisa menjaga perilaku dan tutur kata agar anak-anak dapat mengambil contoh baik yang kemudian diterapkan diperilaku anak tersebut.

Pembiasaan adalah kegiatan yang secara sengaja dilaksanakan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai secara cepat, internalisasi disini merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri manusia karena orientasi pendidikan karakter adalah pada pendidikan nilai.³⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penetiti di RA Al Falah pembentukan karakter religius anak usia dini sudah berkembang sesuai harapan. Karakter yang terbentuk pada anak usia dini adalah anak dapat melakukan atau bertindak tanpa dirinya merasa terbebani dan dengan senang hati melakukannya.

Menanamkan sikap pada anak usia dini mempunyai peranan yang penting dalam pembanguna karakter anak sejak dini yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dibandingkan dengan penengembangan intelektual anak

³⁵ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

³⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2020), 173

³⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2020),48

penanaman karakter menjadi prioritas utama.³⁸ Penanaman sikap tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan baik dan buruk, tapi menitik beratkan pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai-nilai baik buruk pada perilaku sehari-hari.³⁹

Pendidikan karakter pada prinsipnya adalah suatu upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepekaan, serta membangun kecerdasan secara emosional, serta mewujudkan generasi yang memiliki adab dan etika. Peran guru sangat menentukan dalam pembentukan karakter pada anak usia dini yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan sehari-hari poses ini harus secara konsisten diterapkan. Karena dengan proses terus menerus pendidikan karakter akan berjalan dan terwujud. Kerjasama dan pengertian positif serta sebuah keikhlasan antara pendidik dan peserta didik menjadi hal mutlak dan harus dipenuhi dalam konteks ini.⁴⁰

Pembentukan karakter anak dilakukan dengan komponen *knowing the good* (mengetahui yang baik) guru memberikan pengetahuan mengenai nilai kebaikan pada anak, *desiring the good* (menginginkan yang baik) adalah guru menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik, *examplng The good* (mencontohkan yang baik) yaitu guru memberikan contoh baik kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun, *loving the good* (mencintai yang baik) disini guru mengajarkan siap mencintai perbuatan baik dengan memberikan penghargaan kepada anak yang membiasakan melakukan kebaikan sedang memberikan hukuman yang mendidik pada anak yang melanggar, *acting the good* (melakuka yang baik) adalah guru menerapkan karakter pada proses kegiatan pembelajaran selama anak disekolah.⁴¹

Penerapan nilai religius secara keseluruhan sudah menjadi tanggung jawab guru. Melalui materi yang diberikan guru anak diajarkan bagaimana cara berperilaku sesuai dengan ajaran agama

³⁸ Fidesrinur,dkk., *pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral Pendidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kemdikbud, 2015) 3

³⁹ Fidesrinur,dkk., *pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*,21

⁴⁰ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*, (Yogyakarta : Deepublish,2019), 26

⁴¹ Dian Hutami, *Pendidikan KarakterKebangsaan Untuk Anak : Religius dan Toleransi*,(Jogjakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020), 62

atau norma dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Karakter merupakan sikap alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Menurut Aristoteles karakter sangat erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh bahwa di RA Al Falah Dawe Kudus upaya pendidik dalam membentuk karakter religius pada anak adalah dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan. Guru membentuk karakter religius anak dengan membiasakan anak mengucap dan menjawab salam, membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dan membiasakan anak untuk senantiasa berperilaku santun seperti mengucap kata maaf jika melakukan kesalahan, permisi, tolong, dan terimakasih.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al Falah pelaksanaan penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini adalah dimulai dari proses penjemputan di depan pintu gerbang sekolah, dilanjutkan pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup hingga anak dijemput oleh orang tua.

- 1) Guru menggunakan model pembelajaran kelompok pengaman dimana guru membuat tiga kegiatan yang berbeda dan satu kelompok pengaman. Pada setiap kegiatan guru mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai religius pada anak. Seperti contoh guru membiasakan mengajari anak untuk mengucap tolong, maaf, terimakasih dan permisi pada saat anak saling berinteraksi dengan guru, teman satu kelompok atau kelompok yang lain. Pembiasaan tersebut diajarkan secara spontan pada anak apabila anak dalam situasi tersebut.
- 2) Guru membentuk karakter anak religius untuk menghafal surat pendek, hadits pilihan dan doa harian dengan pembiasaan rutin yang dilaksanakan di kegiatan pembuka pada proses pembelajaran.
- 3) Dalam pembiasaan guru juga harus memberikan teladan atau contoh kepada peserta didik. Contoh pada saat makan atau

⁴² Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Terbit Digital : Nusa Media, 2021) 31

⁴³ Imam Musbiki, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, 33

minum guru tidak hanya memberi tahu anak jika makan atau minum harus duduk tapi guru juga harus memberikan contoh hal tersebut.

- 4) Guru mengapresiasi setiap perkembangan anak dengan memberikan pujian kepada anak. Guru RA Al Falah mengapresiasi dengan memberikan pujian jika anak mengalami progress atau peningkatan perkembangan.
- 5) Guru tetap menegur dan memberikan pengertian dengan memberitahu anak jika anak melakukan kesalahan agar dapat belajar dari kesalahannya dan tidak lagi diulangi.

Dalam pelaksanaannya metode pembiasaan harus benar-benar secara konsisten diterapkan oleh guru disekolah dan guru sendiri menjadi teladan atau contoh bagi anak usia dini ini. Pelaksanaan metode pembiasaan adalah melatih anak agar benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, jika anak lupa pendidik dapat mengingatkan, berikan apresiasi pada setiap anak secara pribadi bila anak telah melaksanakannya dengan baik, dan hindarkan mencela pada anak atau membandingkan anak dengan temannya.

2. Analisis Data Faktor Penghambat dan Solusi Dari Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Al Falah

Nilai religius dalam pendidikan karakter sangatlah penting, karena karakter religius merupakan bekal agama yang menjadi dasar kuat ketika seseorang akan bertindak. Nilai religius yang menjadikan landasan anak untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif. pembentukan karakter religius bukan kegiatan yang mudah, harus diterapkan dengan terus menerus sehingga menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan terus menerus hingga membentuk sebuah karakter. Untuk itu di RA Al Falah dalam pembentukan karakter pada peserta didik menggunakan metode pembiasaan. Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran pada anak usia dini pasti menemui hambatan. Begitu pula RA Al Falah dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini juga terdapat faktor penghambat namun guru tetap mengusakahkan solusi terbaik agar meminimalisir dari faktor penghambat tersebut.

Didalam pelaksanaannya guru mengalami berbagai faktor yang dapat menghambat dalam proses penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak. Faktor penghambat merupakan faktor yang keberadaannya akan mengganggu

terhadap usaha terhadap pencapaian tujuan yaitu tujuan dari penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak.

Dalam berbagai masalah dari faktor penghambat dari proses penarapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak, seorang guru haruslah mampu untuk mencari solusi yang tepat. Yang pada intinya adalah tanggung jawab dari penarapan metode pambiasaan dalam pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab kita bersama, antara guru dan pihak sekolah yang dapat memenuhi segala kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan metode pembiasaan seperti waktu, media pembelajaran dan keteladanan guru, orang tua juga berperan penting didalamnya.⁴⁴

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penarapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini oleh guru di RA Al Falah antara lain:

- a. Selalu memberikan motivasi kepada anak untuk selalu giat dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan dari pembelajaran karena anak perlu memahami apa yang sedang dikerjkakan serta guru menjelaskan alasan atau manfaat apa yang yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar anak senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang membuat anak nyaman sehingga anak dapat fokus dan tertari menerima setiap materi yang diberikan oleh guru misalnya guru memberikan atau menyampaikan materi dengan menyanyi, tepuk, atau menyajikan materi dengan media audio visual. Guru dapat memberikan apresiasi dengan memberikan komentar yang positif pada anak yang telah antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- b. Meningkatkan komunikasi dengan oaring tua agar orang tua dapat memantau, membimbing, dan memeberikan motivasi selama anak-anak berada dirumah. Guru bisa mengkomunikasikannya dengan buku penghubung yang diberikan kepada anak. Selain buku penghubung guru juga

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Umi Choeriyah Guru Kelas B RA Al Falah pada tanggal 22 April 2021

harus mengadakan pertemuan wali murid untuk membahas perkembangan anak. Jadi antara guru dan orang tua harus bisa menjalin komunikasi yang baik.

Faktor penghambat atau masalah dalam setiap pembelajaran pasti ada tetapi yang paling terpenting adalah bagaimana cara untuk mengatasi dan menyikapi masalah tersebut. Faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter religius di RA Al Falah adalah hal wajar, seperti kurangnya waktu pembelajaran, suasana hati anak yang berubah-ubah, dan kurangnya kerjasama dari orang tua. Yang terpenting dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius ini guru harus tetap konsisten untuk selalu membiasakan anak pada hal-hal yang telah diterapkan.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan tentang faktor penghambat anak dalam penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius adalah keadaan anak atau suasana hati anak yang kurang baik, kurangnya jam pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya pendampingan anak oleh orangtua selama dirumah. Solusi dari faktor penghambat mengenai keadaan anak guru bisa memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak, kurangnya jam pembelajaran dapat diatasi dengan memfokuskan atau memaksimalkan waktu yang ada untuk menerapkan metode pembiasaan dengan menyusun rencana kegiatan secara matang, kurangnya media pembelajaran dapat diatasi dengan sekolah menambah media sesuai dengan jumlah anak atau guru mensiasatinya dengan guru membuat media pembelajaran dengan barang-barang yang mudah didapat atau tidak usah membeli, untuk kurangnya pendampingan dari orang tua dapat diatasi dengan memberikan buku penghubung dan mengadakan pertemuan wali murid secara rutin.